

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MOZAIK DALAM  
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA  
DINI DI TK CENDRAWASIH DESA GUNUNG AGUNG  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**OLEH:**

**ERNI ELISAH**

**NIM.21511009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**TAHUN 2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum wr.wb

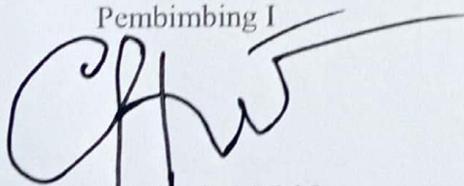
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Erni Elisah** yang berjudul "**Implementasi Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

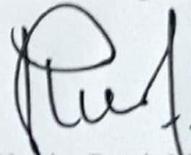
Curup, 31 2025

Pembimbing I



Yosi Yuliyah, M.Pd.I  
NIP. 199107142019032026

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M.TPd  
NIP. 199306012023212048

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erni Elisah

Nomor Induk Mahasiswa : 21511009

Jurusan : Pendidikan islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Erni Elisah  
NIM 21511009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AE Gani No. 01 PO 108 Tlp 0732) 21010 -21759 Fax 21019  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 2222 /In.34/FT/PP.00.9/09/2025

Nama : Erni Elisah  
NIM : 20511009  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung

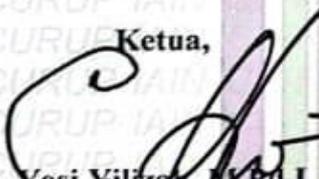
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Ruang 02 Gedung RKB Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

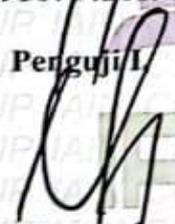
Ketua,

  
Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 199107142019032026

Sekretaris

  
Rizki Yunita Putri, M.TPd  
NIP.199306012023212048

Penguji I

  
Muksal Mina Rufra, M.Pd  
NIP. 198704032018011001

Penguji II,

  
Yeni Setiawati, M.TPd  
NIP. 198701252025212004

Mengetahui  
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji ditujukan bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Terutama Penulis bersyukur atas anugerah kesehatan dan kesempatan yang diberikan sehingga skripsi ini yang berjudul “Implementasi Kegiatan Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berkontribusi dan memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan yang sangat berarti untuk penulis. Oleh karena itu, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, sebagai rektor kampus IAIN Curup, yang merupakan pimpinan tertinggi di kampus ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
2. Dr. Yusefri, M.Ag, yang menjabat sebagai Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM, sebagai Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd.I, yang menjabat sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Yosi Yulizah, M. Pd.I sebagai pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, petunjuk, dan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

8. Rizki Yunita Putri, M.T.Pd sebagai pembimbing akademik serta pembimbing II yang telah memberikan arahan, dukungan, petunjuk, dan juga semangat juang yang tinggi sejak awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, dan membantu proses pembelajaran selama kuliah.
10. Pustakawan IAIN Curup yang telah memberikan bantuan referensi untuk skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua dukungan, bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal baik bagi Bapak/Ibu dan Saudara/i semua, serta dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan para pembaca, khususnya di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Terima Kasih

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2025

Erni Elisah  
NIM 21511009

## **MOTTO**

**“KEBERANIAN BUKAN BERARTI TIDAK MERASA TAKUT,  
TETAPI MELANGKAH MESKIPUN TAKUT”.**

**“SELALU ADA HARAPAN BAGI MEREKA YANG SELALU  
BERDO'A  
DAN SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA YANG MAU BERUSAHA”**

**-ERNI ELISA-**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkat yang telah diberikan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutan, Ayah Erlan. Pintu surga, Ibu Nisi. Kalian merupakan motivasi terbesar. Terimakasih karena telah melahirkan, merawat, membimbing, membesarkan, menjadi pendengar yang baik, mendo'akan, selalu memenuhi semua keinginan dan kebutuhan Ayuk Nii, selalu mendukung semua keputusan hidup Ayuk, memberikan pendidikan yang baik, dan tidak pernah menuntut apapun terhadap Ayuk. Ayah Ibu, kalian adalah alasan mengapa Ayuk Nii harus menyelesaikan skripsi ini, *so* gelar S.Pd ini spesial untuk kalian. Terimakasih karena selalu mendo'akan sehingga Ayuk Nii selalu diberi kelancaran dan kemudahan dalam hal apapun.
2. Adik-adikku tersayang, Olva Amelia, Olvi Susanti, Utami Agustina, dan Muhammad Alfarezel Arvan. Terimakasih karena telah menjadi alasan untuk Ayuk Nii tetap kuat dan melangkah sejauh ini. Tungguin Ayuk Nii bisa bahagiakan kalian yaa.
3. Nenek ku tercinta, Rumaija. Dan Cicik ku tersayang, Ramaita. Yang sangat ingin melihat Erni sampai ke jenjang sarjana, yang tak hentinya mengingatkan Erni untuk selalu tekun dalam menjalankan pendidikan ini dan selalu menasehati Erni agar tidak mudah menyerah dalam

setiap keadaan. Terimakasih karena telah menjadi alasan untuk Erni tetap kuat dan melangkah sejauh ini.

4. Keluarga besar, yang selalu hangat dan penuh cinta. Terimakasih sudah menjadi bagian penting dari perjalanan ini, lewat doa-doa yang tulus, *suppotr*, tawa yang bikin tenang, dan kebersamaan yang selalu bikin hati merasa nyaman. Dukungan kalian menjadi kekuatan besar bagi Erni. Semoga pencapaian kecil ini bisa menjadi bentuk terimakasih dari Erni untuk cinta yang begitu besar dari kalian semua.
5. Teman-teman tercintaku, Elvi Andaiani, Desta Rahaya, dan Sila Hadini. Terimakasih atas bantuan dan dorongan serta semangatnya telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga Allah membalas kebaikan kalian.
6. Bestie tersayang, Siti Nurfatimah Sitorus, Anisa Wulandari, Trisna Setiyawati, Dina Maryani, Ummi Waliani, Prenty Mariani, Anjani Wulandari, dan Wezi Yonita. Meskipun kita baru kenal di perkuliahan terimakasih sudah menjadi sosok yang selalu hadir disaat Erni butuh semangat, atau sekedar meyakinkan bahwa semuanya akan baik-baik saja.
7. Pembimbingku, Ibu Rizki Yunita Putri, M.T.Pd dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I. Terimakasih atas bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2021. Terimakasih atas motivasi dan dukungan mulai dari awal masuk perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

## ABSTRAK

### **Erni Elisah 21511009 “Implementasi Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Curup**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perkembangan motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui peran kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung; dan (2) Mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak di TK Cendrawasih Gunung Agung.

Metode penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Subjek penelitian ni adalah siswa di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya bahwa: (1) kegiatan mozaik sangat berperan penting dalam perkembangan motorik halus anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung; (2) perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam kreativitas, kemampuan motorik halus, dan kemampuan hasil karya anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan mozaik ini perkembangan motorik halus anak di TK Cendrawasih sudah cukup baik.

**Kata Kunci:** *Teknik Mozaik, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

## ABSTRACT

**Erni Elisah 21511009. "The Role of Mosaic Activities in Developing Fine Motor Skills in Early Childhood at TK Cendrawasih, Gunung Agung Village." A thesis submitted to the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, IAIN Curup.**

This research was motivated by the lack of fine motor development in children. The objectives of this study are: (1) To identify the role of mosaic activities in developing fine motor skills in children at TK Cendrawasih, Gunung Agung Village; and (2) To understand the fine motor development of children at TK Cendrawasih, Gunung Agung.

This study uses a qualitative research method. The subjects of the study are students at TK Cendrawasih in Gunung Agung Village. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The data were analyzed qualitatively using data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that: (1) mosaic activities play a significant role in the development of children's fine motor skills at TK Cendrawasih, Gunung Agung Village; and (2) children's fine motor development can be observed through their creativity, fine motor abilities, and the quality of their artwork. Therefore, it can be concluded that mosaic activities have contributed positively to the fine motor development of children at TK Cendrawasih.

**Keywords:** *Mosaic Technique, Fine Motor Skills, Early Childhood*

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Pengertian Anak Usia Dini .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Perkembangan Motorik Halus.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pengertian dan Manfaat Mozaik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Penelitian yang Relevan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Instrumen Penelitian.....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	42
B. Temuan Penelitian.....	46
C. Pembahasan hasil penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Pedoman Observasi .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 3.2 Pedoman Wawancara .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.1 Data Umum Lembaga .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.4 Fasilitas Sekolah .....</b>	<b>45</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara .....</b>	<b>74</b>
<b>Lampiran 2. SK Pembimbing .....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran 4. Surat selesai penelitian .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 5. RPPH .....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran 6. Wawancara Wali Kelas .....</b>	<b>95</b>
<b>Lampiran 7. Pengamatan Pembelajaran .....</b>	<b>97</b>
<b>Lampiran 8. Wawancara Kepala Sekolah .....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran 9. Dokumentasi pelajaran .....</b>	<b>99</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang besar pada kehidupannya di masa depan. Bagaimana anak itu berpikir dan berperilaku, memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dengan keyakinan, dapat memotivasi dirinya menjai lebih baik, semuanya tergantung pada stimulasi (rangsangan) dan bimbingan yang diberikan orangtua serta guru.<sup>1</sup>

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَتَسِيَّبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

*“Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (Mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu Dia menjadikan (Mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan berubah. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. ia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Sari, A. A. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam (Doctoral dissertation, iain bengkulu).

<sup>2</sup>QS. Ar-Rum ( {30} :54).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari air mani, kemudian menjadi kuat pada masa muda, dan lemah kembali di masa tua, Allah menciptakan kelemahan dan kekuatan sesuai kehendak-Nya, Allah menciptakan manusia untuk mengetahui sempurnanya kemampuan-Nya, Allah menciptakan manusia untuk mengetahui bahwa lemah dihadapan-Nya, dan Allah menciptakan untuk tidak agar tidak memiliki sifat sombong dan agar tetap beriman dan taat kepada-Nya.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk melakukan pendidikan. Karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Anak belum memiliki banyak pengaruh negatif dari luar ataupun lingkungannya. Dengan kata lain,

---

<sup>3</sup>Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., ... & Sidik, N. A. H. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.

orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.

Seperti Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini usia 5-6 tahun yaitu anak sudah mampu : (1) menggambar sesuai gagasan, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi, (4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (5) menggantung sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara terperinci.<sup>4</sup>

Pada dasarnya pembelajaran fisik motorik di TK dilaksanakan dalam batas-batas dan aturan pengembangan pra-skolastik atau pra-akademik. Bidang pengembangan fisik motorik di TK dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Dengan bermain anak-anak dapat mengekspresikan berbagai perasaan maupun ide-ide yang cemerlang tentang berbagai hal yang dapat merangsang pola perkembangan kreativitas alami. Motorik merupakan kematangan yang bergantung pada pusat syaraf dan otot anak, dalam melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan otot maupun syaraf anak, orang tua harus dapat memberikan kegiatan maupun permainan yang dapat menstimulus kemampuan motorik. Dalam kegiatan yang diberikan membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melatih emosional, fokus, dan gerak motorik yang utama dalam mencapai aspek perkembangan anak.

---

<sup>4</sup>Permendikbud 137

Motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar kedepannya anak sudah mampu menulis ketika telah memasuki masa sekolah tingkat SD. Motorik halus berkaitan dengan kegiatan yang menggunakan otot halus seperti : menggambar, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang mencakup pemanfaatan tersebut, misalnya dengan kegiatan teknik mozaik.<sup>5</sup>

Keterampilan motorik halus anak bukanlah pekerjaan mudah, namun perlu pemilihan beberapa metode, strategi dan media yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi anak. Minimnya cara yang dapat dipakai guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan alat peraga yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus.

Berbagai macam teknik yang sekarang telah ditemukan untuk mengembangkan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan tehnik mozaik. Menurut Soemarjadi mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk

---

<sup>5</sup>Ulfa, A. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD) (Doctoral dissertation, upt. Perpustakaan).

lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Penggunaan teknik mozaik merupakan formula yang dipandang lebih efektif untuk motorik halus anak. Penggunaan teknik mozaik diharapkan dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan perilakunya. Selain itu diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengasikkan supaya mendorong anak untuk belajar lebih aktif sehingga memberikan pengalaman belajar yang baru. Dalam metode pembelajaran ini anak dibiasakan untuk memecahkan masalah, bergelut dengan ide-ide dan menemukan sesuatu yang baru sehingga berguna bagi dirinya.<sup>6</sup>

Kegiatan pembelajaran mozaik itu sendiri mencakup seperti menjemput dan mengikat dapat mengontrol gerakan tangan yang menggubnakan otot kecil, menempel biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan

---

<sup>6</sup> Karyati, T. (2020). Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami Di Paud Miftahul Huda Tribudisyukurkebun Tebu Lampung Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)., t.t.

koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan itu sendiri dapat menstimulasi untuk mempersiapkan otot-otot tangan anak melalui mozaik jemputan yang dilakukan.

Di zaman modern ini anak-anak lebih banyak memainkan gadget, gadget dapat memberikan manfaat edukasi dan stimulasi perkembangan jika digunakan dengan tepat, namun juga beresiko menimbulkan masalah seperti kecanduan, kurangnya aktifitas fisik, dan hambatan interaksi sosial jika tidak dikontrol. Faktor-faktor yang mempengaruhi dampak gadget meliputi durasi penggunaan, jenis konten, pengawasan orang tua, serta usia dan tahap perkembangan anak.<sup>7</sup>

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Helviana di TK Cenderawasih Desa Gunung Agung menyatakan bahwa *“kemampuan gerak motorik halus pada anak usia dini masih kurang optimal, anak belum dapat mengontrol gerak pada otot tangan yang menggunakan otot halus, terbukti pada saat kegiatan anak belum bisa membuat garis serta kurangnya koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan yang dilakukan anak-anak hanya sebatas mewarnai menulis dan menebalkan”*.<sup>8</sup> Hal semacam inilah yang membuat pembelajaran menjadi tidak menarik bagi anak sehingga membuat anak cepat bosan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tidak dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada perkembangannya, kurangnya guru

---

<sup>7</sup>Yumarni, V. (2022). Pengaruh *gadget* terhadap anak usia dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 556623.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Helviana 20 Maret 2024

dalam memberikan pembelajaran serta motivasi yang mendukung semangat belajar anak guru hanya memberikan buku dan pensil untuk kegiatan belajarnya, karena hal itulah yang menjadikan kurangnya minat belajar anak. Sebaiknya sebelum pembelajaran berlangsung guru memperhatikan media pembelajaran dan lingkungan sekolah yang bisa mendukung timbulnya minat belajar pada anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Helviana di TK Cenderawasih mengatakan bahwa “*keterampilan motorik halus pada anak usia dini di TK Cenderawasih memang diakui masih sangat kurang*”.<sup>9</sup>

Karena hal itu maka Ibu Helviana mengatasinya dengan kegiatan mozaik. Maka dari hasil wawancara ini saya sebagai peneliti tertarik untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini dengan teknik mozaik menggunakan berbagai macam biji-bijian agar anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana Implementasi Kegiatan Mozaik di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung.
2. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini, yaitu pada anak TK Cenderawasih Desa Gunung Agung.

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Helviana 20 Maret 2024

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanan Implementasi Kegiatan Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah di paparkan di atas, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoris

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan menjadi bahan sumber referensi bagi penelitian-penelitian nantinya yang dapat memberikan pemahaman bagi seorang calon guru ke peserta didiknya bagaimana cara mengembangkan motorik halus AUD dengan kegiatan mozaik.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan Membantu guru untuk mendapat petunjuk sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak.

### b. Bagi Anak

Memperoleh kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan dan menstimulus tahapan pencapaian perkembangan khususnya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Anak Usia Dini**

Dalam psikologi perkembangan anak usia dini dikatakan sebagai anak yang berumur 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan dengan cara memberi perlakuan yang baik berupa pendidikan usia prasekolah atau pendidikan sekolah dikelas-kelas awal Sekolah Dasar (SD). Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Di Indonesia pengertian anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun.<sup>10</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan kembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Sehingga dapat diartikan bahwasanya anak usia dini merupakan makhluk yang unik sekaligus berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang perkembangan dan pertumbuhannya berbeda dengan orang dewasa, pada anak usia dini perkembangannya terjadi

---

<sup>10</sup>Putri, L. D. (2021). Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58-66.

sangat cepat sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan aspek perkembangannya.<sup>11</sup>

Secara fisik, anak usia dini mengalami pertumbuhan yang cepat dan pesat. Anak mulai mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, dan melompat, serta keterampilan motorik halus seperti menggambar, menulis, dan memegang benda-benda kecil. Secara kognitif, anak usia dini merupakan periode di mana otak mereka aktif menyerap informasi dari lingkungan sekitar. Anak mulai mengenal bentuk, warna, angka, huruf, dan bahasa. Kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berimajinasi juga mulai berkembang pada masa ini.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia dari 0-6 tahun dan setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya masing-masing. Anak usia dini masih sangat polos mengetahui apa-apa, maka dari itu anak usia dini harus diberi pendidikan agar perkembangan anak berlangsung dengan baik.

#### 1. Karakteristik Anak Usia Dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan remaja dan orang dewasa. Hal ini disebabkan karena pada masa ini merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia.

---

<sup>11</sup>Rahayu, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di TK Dharma Wanita II Lembah Ngijo Babadan (Doctoral dissertation, IAIN Ponogoro).

<sup>12</sup>Nurlina, (2024). Pendidikan Anak Usia Dini.

Pada periode ini pula anak berada pada masa peka atau sensitif untuk meniru dengan melakukan proses imitasi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.<sup>13</sup>

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Setiap anak pasti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena anak usia dini senang dengan hal-hal baru sehingga dia akan sering bertanya-tanya.

2) Merupakan kepribadian yang unik

Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, dengan adanya keunikan dari anak tersebut pendidik perlu melakukan pendekatan individual dan kelompok agar keunikan setiap anak dapat disesuaikan dengan baik.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini di rentang umur 0-6 tahun, biasanya senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Imajinatif anak dapat berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

4) Spontan

Anak-anak cenderung bertindak sesuai dengan apa yang ada di pikirannya.

---

<sup>13</sup>Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197-1211.

5) Daya Konsentrasi Rendah

Anak-anak sulit untuk fokus pada satu hal dalam waktu yang lama.

6) Kaya bahasa

Anak-anak suka berdialog atau menjelaskan sesuatu dengan bahasanya sendiri.

Dari beberapa karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang unik, karena setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Hadiyanti, S. M., Erlan, E., & Rahma, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 237-245.

## B. Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sukmawati Motorik halus yaitu meliputi otot-otot kecil, kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menempel dan menggunting.<sup>15</sup>

Menurut Azizah keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang dimana kegiatan motorik halus harus memerlukan koordinasi antara tangan dan mata seperti menggambar dan menggenggam mainan.

### 1. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Larasati Fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu. Kualitas gerak terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas gerak yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246-252.

<sup>16</sup>Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Penerbit Tahta Media.

<sup>17</sup>Calista, V. P., Larasati, T. A., & Sayekti, W. D. (2021). Kejadian stunting dengan perkembangan motorik halus pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 617-623.

Fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu diantaranya melalui keterampilan motorik anak mampu menghibur diri sendiri serta memperoleh perasaan gembira, seperti anak merasa senang apabila memiliki keterampilan dalam melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan melempar dan menangkap bola, bermain puzzle serta memainkan berbagai alat lainnya.<sup>18</sup>

Menurut Junita fungsi motorik halus adalah mendukung perkembangan aspek lain seperti kognitif, sosial dan bahasa karena pada hakikatnya setiap aspek perkembangan tidak dapat dipisahkan satu perkembangan dengan perkembangan lainnya.<sup>19</sup> Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu, motorik halus anak usia dini juga membantu anak mengembangkan keterampilan gerak dan membantu anak fokus dan tetap konsentrasi terhadap suatu hal.

## 2. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda

---

<sup>18</sup>Rezioka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334., t.t.

<sup>19</sup>Andriani, J., & Daryati, M. E. (2021). Pengaruh penggunaan APE puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini: Studi literatur. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(1).

dari wadah. kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot.<sup>20</sup>

Khairunnisa mengatakan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam: (1) Peningkatan perkembangan otot kecil yaitu koordinasi mata dan tangan yang berkembang baik; (2) Meniru dan menulis beberapa huruf sederhana; (3) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari; (4) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya; (5) Meningkatkan penguasaan dalam menggunakan gunting dan pensil; (6) Menjiplak gambar geometris; (7) Bermain pasta dan lem; (8) Menggambar orang dengan lengkap; (9) Keterampilan tangan yang semakin baik; (10) Memotong bentuk-bentuk sederhana; (11) Belajar menggunting dan membuat buku cerita dengan gambar tempel.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya tahapan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu untuk memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan mampu untuk memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. kemampuan tersebut sangatlah penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

---

<sup>20</sup>Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.

<sup>21</sup>Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-58.

### 3. Prinsip-prinsip Pengembangan Motorik Halus

Prinsip pengembangan motorik halus anak usia dini meliputi kematangan syaraf, perkembangan fisologis yang berurutan, dan memotivasi untuk aktif dalam melakukan aktivitas secara fisik yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain, mengeluarkan ide kreatif dan inovatif anak, dalam lingkungan yang kondusif sesuai tema dan terlaksananya kegiatan secara terpadu.<sup>22</sup>

Maria menyatakan bahwa prinsip perkembangan motorik sebagai berikut : a) Perkembangan motorik bergantung pada perkembangan otot dan syaraf. Perkembangan motorik sejalan dengan perkembangan system syaraf, karena pusat syaraf yang berada di otak ataupun yang berada di tulang belakang berkembang sejak saat lahir. Pusat syaraf yang berada di tulang belakang berkembang lebih baik dibanding pusat syaraf yang berada di otak, maka dari itu gerakan reflek pada saat anak lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang berkembang dengan sendiri. b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, 5sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang berkembang dengan sendiri. c) Perkembangan motorik mengikuti pola yang akan diramalkan. Motorik pada anak mulai berkembang dapat terlihat dari

---

<sup>22</sup>Jazilah, K., & Susanti, U. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Daun Kering Di TK Kuncup Bunga Kelompok A Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2021/2022. *Amaliyatu Tadris*, 1(1), 30-42.

adanya perubahan gerakan yang dilakukan anak. Seiring matangnya syaraf anak, kegiatan yang melibatkan motorik kasar perlahan-lahan anak melakukan gerakan yang sifat gerakannya hanya melibatkan motorik (otot) dan anggota tubuh yang benar.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjabaran ini dapat disimpulkan bahwa standar-standar yang ada di permendikbud harus dipenuhi, agar keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada fisik anak terutama bagian tangan tidak terjadi. Oleh karenanya, semua keterampilan tersebut harus dipelajari sejak dini supaya kematangan motorik, dapat berkembang secara optimal, dan sesuai dengan standar yang dicanangkan, tetapi juga harus memperhatikan kondisi fisik anak karena faktor internal juga sangat mempengaruhi perkembangan motorik dan fungsi syaraf pada anak

#### 4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak adalah meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dengan cara melatih atau menstimulus gerakan otot kecil pada anak untuk melakukan pembelajaran menulis, menggambar, menari dan lain sebagainya agar kelenturan pada jari anak berkembang dengan baik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.

<sup>24</sup>Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus di KB Nurul Arif. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 31-53.

Indriani mengatakan Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus ialah berfungsi agar otot-otot kecil bekerja, seperti ketika jari-jari tangan bergerak, gerakan mata dan tangan harus terkoordinasi. Dan bisa mengendalikan emosionalnya.<sup>25</sup> Menurut Febiana Tujuan pengembangan motorik halus adalah Sebagai alat untuk pengembangan keterampilan kedua tangan, Sebagai alat untuk pengembangan koordinasi mata dan tangan, dan Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.<sup>26</sup>

Dari ketiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Tujuan pengembangan motorik halus adalah meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dengan cara melatih atau menstimulus gerakan otot kecil pada anak untuk melakukan pembelajaran menulis, menggambar, menari dan lain sebagainya agar kelenturan pada jari anak berkembang dengan baik serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.

##### 5. Indikator Keberhasilan Motorik Halus

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 kemudian dijabarkan dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Bab 1 Pasal 1 Butir 2 menyatakan bahwa Standar Tingkat pencapaian perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut

---

<sup>25</sup>Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12347-12354., t.t.

<sup>26</sup>Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 70-75.

STPPA adalah kriteria tantang kemampuan fisik motorik ada beberapa indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang harus dicatat dalam suatu pembelajaran pendidikan anak usia dini, yaitu:

- a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran
- b) Menjiplak bentuk, menjiplak gambar, menjiplak geometri, menjiplak bentuk media yang ada disekitar
- c) Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- d) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk dengan menggunakan berbagai media, membuat berbagai bentuk dari plastisin, lego, tepung, dan lain sebagainya
- e) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- f) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (membuat garis, menggenggam pensil, menulis, menggunting, dan menempel).<sup>27</sup>

Keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun dikembangkan secara optimal melalui koordinasi mata dengan tangan yang mampu mengontrol atau mengidentifikasi tangan berkembang secara baik. Dalam keadaan perkembangan normal, maka telah mencapai kematangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan cara

---

<sup>27</sup>Permendikbud No. 137 2014

menguasai keterampilan anak seperti menjiplak, menggunakan pensil, menggunakan gunting dan lain sebagainya. Kematangan motorik halus yang dimiliki anak akan membantu anak mengembangkan kemampuan menulis. Standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, meliputi: a) koordinasi mata dan tangan; b) kelenturan pergelangan tangan; dan c) kekuatan dan kelenturan jari tangan, kemdikbud menjabarkan kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan.

Sedangkan Yamin dan sanan menjelaskan kemampuan motorik halus anak meliputi: menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata serta tangan.<sup>28</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sehingga motorik halus anak usia dini pada mozaik terdapat beberapa indikator yaitu: a) mengkoordinasi dengan baik gerakan jari saat mozaik b) mengekspresikan dengan menggunakan media yang disediakan c) mengkoordinasi mata dan tangan melalui gerakan yang rumit d) mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus yaitu dengan mozaik.

## 6. Faktor Pendukung Motorik Halus

Faktor pendukung dari motorik anak adalah adanya faktor genetik Kondisi prenatal yang optimal, hal ini gizi ibu hamil yang memadai kondisi kesehatan serta nutrisi yang baik selama berbulan-bulan pasca kelahiran.

---

<sup>28</sup>“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Melipat Pada Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Mojosari Jurnal on Education.”

Adanya stimulasi, dukungan dan kesempatan membuat anak tumbuh dengan baik pula.<sup>29</sup>

a) Alat Peraga

Alat peraga adalah sarana yang harus dimanfaatkan sekolah agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Metode Montessori

Metode Montessori menggunakan teknik yang pendekatannya berpusat pada anak, ada pengamatan ilmiah anak-anak dalam proses pembelajaran dan anak terlibat langsung dengan kegiatan dalam proses pembelajaran.

c) Kerjasama antara orang tua dan guru

kerjasama antara guru dan orang tua akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan belajar anak karena peningkatan tumbuh kembang anak melibatkan partisipasi dari kedua belah pihak, dengan terciptanya kesamaan persepsi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

d) Pelatihan guru mengenai metode Montessori

Guru mendapatkan pelatihan mengenai metode montessori yang dimana guru diberikan pelatihan dan penambahan wawasan mengenai

---

<sup>29</sup>Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2024). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif pada PAUD Ar-Rayyan Kota Bogor. *JPLS*, Vol. 18 No. 1 (Mei 2024).

cara pembelajaran Montessori yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas mengajar guru.<sup>30</sup>

#### 7. Faktor penghambat motorik halus

Adapun faktor yang menghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak yakni, Orang tua Kurangnya pemberian stimulasi kepada anak, fisik anak, anak yang berkebutuhan khusus tentunya akan mengambatdalam perkembangan motorik halusnya. Anak tidak diberikan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya, dan Kondisi waktu Waktu merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh guru ketika proses pembelajaran, dikarnakan kerap sekali waktu yang diberikan tidak mencukupi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran pun akan dihentikan, maka dalam perencanaan guru harus menentukan berapa lama waktu yang akan digunakan ketika kegiatan berlangsung.<sup>31</sup>

Keterhambatan motorik halus anak bisa dilihat dari kelainan genetik, gangguan perkembangan, faktor lingkungan, dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti melihat faktor penghambat motorik halus dikarenakan oleh media pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga anak-anak tidak tertarik pada saat pelatihan motorik halus.

---

<sup>30</sup>Badriyah, A. U., & Fidesrinur, F. (2023). Strategi guru menstimulasi motorik halus melalui kegiatan practical life anak 4-5 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 96-108.

<sup>31</sup>Mustiani, N., Mahmud, M. Y., & Hayat, N. (2023). Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31-44.

## C. Pengertian dan Manfaat Mozaik

### 1. Pengertian Mozaik

Menurut Juliana Mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.<sup>32</sup>

Menurut Siti Lailatusyarifah mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau desain.<sup>33</sup>

Menurut Razieka Mozaik merupakan sebuah kreativitas yang membutuhkan imajinasi serta ketelitian dalam membuat karya. Selain itu mozaik merupakan serpihan-serpihan kecil yang kemudian ditempelkan di atas kertas sehingga menjadi karya seni yang indah.<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Mozaik adalah karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang dibuat menggunakan potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa, mozaik juga merupakan sebuah kreativitas yang membutuhkan imajinasi serta ketelitian dalam membuat karya.

---

<sup>32</sup>Juliana, J. (2023). Pengaruh teknik mozaik terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di paud lestari kelurahan dermayu kabupaten seluma (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno)., t.t.

<sup>33</sup>Siti, L. (2021). Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanakkanak kemala sukarama bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)., t.t.

<sup>34</sup>Rezioka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334., t.t.

#### a) Tujuan Penggunaan Mozaik

Menurut Nur Asia tujuan mozaik yaitu Melatih berkreasi dengan berbagai media, Melatih ketelitian dan kesabaran, Melatih konsentrasi, Melatih motorik halus, dan Mengembangkan konsep warna dan keserasian.<sup>35</sup>

Menurut Siti Lailatusyarifah tujuan penggunaan mozaik bagi anak ialah Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji- bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar. Dan Anak dapat mempraktikan langsung dan meningkatkan kreatifitas anak.<sup>36</sup>

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dapat melatih anak untuk berkreasi dengan berbagai media dan agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan seperti kain, kertas, kayu dan biji- bijian dan merekatnya pada pola atau gambar.

#### b). Alat dan Bahan Teknik Mozaik

Menurut Siti Lailatusyarifah alat yang digunakan untuk pembuatan mozaik adalah Gunting, kain/kertas dan lem. Adapun bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Hampir semua bahan dapat dipakai,

---

<sup>35</sup>Rahim, n. A. (2023). Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok b taman kanak kanak nusa kota makassar.

<sup>36</sup>Siti, L. (2021). Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanakkanak kemala sukarama bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)., t.t.

asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil.<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas maka alat yang digunakan untuk teknik mozaik berupa gunting, kain/kertas, dan lem. Adapun bahannya yaitu hampir semua bahan dapat dijadikan mozaik, asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan kecil. Adapun Pada penelitian ini peneliti memilih teknik mozaik menggunakan biji-bijian, lem dan kertas.

#### c). Teknik Mozaik dengan Biji-bijian

Kegiatan mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak karena melalui kegiatan ini anak dilatih untuk menggerakkan otot tangan dan koordinasi mata yang tepat. Kegiatan mozaik disenangi oleh anak-anak karena bahan yang digunakan adalah biji-bijian yang memiliki warna alami dan belum pernah digunakan dalam kegiatan di sekolah.<sup>38</sup>

Menurut Ayu Puspita Kegiatan mozaik berbahan biji-bijian pada anak Taman Kanak-Kanak adalah bagaiman cara anak dilatih memindahkan bahan dari satu tempat ke tempat lainnya, cara mengambil satu persatu biji-bijian, cara menempel dan menyusun biji-bijian dengan tepat, rapi, dan sesuai pola, serta cara memberi lem pada pola.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Siti, L. (2021). Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanakkanak kemala sukarama bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)., t.t.

<sup>38</sup>Hapsari, E. M., Seken, I. M., & Astuti, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mozaik menggunakan Bahan Biji-Bijian Untuk Kelompok B di TK Al-Husna Buring Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(2), 91-100.

<sup>39</sup>Sari, a. P. (2023). Pengaruh kegiatan mozaik berbahan biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok b di taman kanak-kanak kinder'n huiz.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik mozaik menggunakan biji-bijian ini disenangi oleh anak-anak karena yang memiliki warna alami dan belum pernah digunakan dalam kegiatan di sekolah, serta cara anak dilatih memindahkan bahan dari satu tempat ke tempat lainnya, cara mengambil satu persatu biji-bijian, cara menempel dan menyusun biji-bijian dengan tepat, rapi, dan berdempetan sesuai pola, serta cara memberi lem pada pola.

d). Langkah-langkah membuat karya Mozaik

Menurut Novia Lestari Langkah-langkah teknik mozaik yang dilaksanakan pada saat pengembangan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat pola gambar pada pola kertas
- 2) Guru mempersiapkan alat dan bahan
- 3) Guru memberikan petunjuk atau langkah-langkah cara bermain mozaik pada anak
- 4) Guru memberikan waktu kepada anak untuk bermain mozaik,
- 5) Guru membantu hingga seluruh anak menyelesaikan permainan teknik mozaik
- 6) Guru memberikan arahan setelah selesai pada anak untuk membersihkan dan merapikan tempat yang sudah ditempati,
- 7) guru mengevaluasi hasil akhir.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Lestari, N., Astawa, I. M. S., & Tahir, M. T. (2023). Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 121-126.

Dari pendapat Novia Lestari diatas, Peneliti menyimpulkan langkah-langkah teknik mozaik yaitu: Guru membuat pola gambar pada kertas, guru mempersiapkan alat dan bahan, guru menjelaskan sambil mencontohkan cara pembuatan karya mozaik, guru memberikan waktu pada anak untuk membuat karya mozaik, dan guru mengevaluasi hasil karya anak.

#### **D. Penelian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk konteks keseuruhan yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan objek yang diteliti adalah sebagai berikut:

Pertama, Rezioka, D. "Memfungsikan Jari-jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini". Penelitian ini menggambarkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan mozaik. Melalui metode deskriptif kualitatif peneliti ingin menganalisis secara induktif tentang dilakukan motorik halus pada anak usia dini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menemukan temuan akhir hasil penelitian yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tiga rangkaian kegiatan mozaik, secara bertahap keseluruhan anak usia dini mampu menggunakan jari jemarinya dengan terampil. Intruksi kognitif anak mampu direfleksikan melalui fungsi jari jemari anak, yang menunjukkan peningkatan motorik halus. Peningkatan motorik halus juga ditunjukkan pada kemampuan otot-otot kecil yang mampu menggerak dan mengolah benda-benda kecil. Meskipun, jari jemari yang paling meningkat adalah ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah.<sup>41</sup>

Terkait dengan penelitian Rezioka Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu. “Memfungsikan Jari-jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Sedangkan pada penelitian saya yaitu mengenai “Implementasi Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung”.

Kedua, Anita Mufrida, Rizky Amelia. “Mengembangkan Aktivitas Kemandirian, dan Aspek Motorik Halus dengan Model Padi Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TKN 1 Alalak Handil Bakti”. Adapun Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas anak dalam proses kegiatan pembelajaran, rendahnya kemandirian anak dalam kegiatan pembelajaran, dan rendahnya kemampuan aspek motorik halus anak dalam mengontrol gerakan

---

<sup>41</sup>Rezioka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334., t.t.

tangan yang menggunakan otot halus. Hal ini disebabkan kurangnya kegiatan menarik yang menstimulasi kemampuan motorik halus dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh kategori sangat baik, aktivitas anak memperoleh kategori sangat aktif, kemandirian anak memperoleh kategori sangat mandiri, dan hasil perkembangan motorik halus anak memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa kombinasi Model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar anak. Pada aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik dan aktivitas anak mencapai kriteria sangat aktif kemandirian anak mencapai skor sangat mandiri serta perkembangan motorik halus anak mencapai Berkembang sangat baik.<sup>42</sup>

Terkait dengan penelitian Anita Mufrida penelitian ini memiliki perbedaan yaitu “Mengembangkan Aktivitas Kemandirian, dan Aspek Motorik Halus dengan Model Padi Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TKN 1 Alalak Handil Bakti”. Sedangkan pada penelitian saya yaitu “Implementasi Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung”.

---

<sup>42</sup>Mufrida, A., & Amelia, R. (2024). Mengembangkan aktivitas, kemandirian, dan aspek motorik halus dengan model padi melalui kegiatan mozaik pada anak kelompok b1 tkn 1 alalak handil bakti. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 76-90.

Ketiga, Siti, Lailatusyarifah. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung menunjukkan bahwa penerapan teknik mozaik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut: (i) guru memilih gambar yang digunakan untuk teknik mozaik, (ii) guru menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik, (iii) guru kurang maksimal dalam memberikan pengarahan untuk menempel potongan-potongan tesserae pada desain pola gambar mozaik, (iv) guru tidak melakukan pengamatan/pengawasan pada kegiatan mozaik, (v) guru memberikan hasil penilaian hasil kegiatan mozaik.

Dengan tingkat perkembangan motorik halus anak yang termasuk pada kategori belum berkembang tidak ada dengan tingkat presentase 0%, Kategori mulai berkembang ada 8 anak dengan tingkat presentase 47% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 5 anak dengan tingkat presentase 29% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 4 anak dengan tingkat presentase 23%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dikarenakan pada saat proses kegiatan mozaik yang

dilakukan oleh anak dibantu oleh orangtua, pernyataan tersebut didapat dari hasil wawancara.<sup>43</sup>

Terkait dengan penelitian Lailatusyarifah penelitian ini memiliki perbedaan yaitu” Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung”. Sedangkan pada penelitian saya yaitu “Implementasi Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung”.

---

<sup>43</sup>Siti, L. (2021). Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanakkanak kemala sukarame bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)., t.t.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen.

Dengan demikian penelitian tentang “Implementasi Kegiatan Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus pada AUD di TK Cenderawasih Desa Gunung Agung”. Signifikan diteliti oleh metode studi kasus mengingat penggunaan teknik mozaik dapat mengembangkan motorik halus.

---

<sup>44</sup>Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Cenderawasih Desa Gunung Agung kecamatan Semendo darat tengah kabupaten Muara Enim.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai 24 April 2025 s/d 10 Juni 2025.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah 2 orang Guru Kelas dan Kepala Sekolah TK Cendrawasih Desa Gunung Agung.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi ini berupa catatan peneliti terkait objek, peristiwa, dan aktivitas.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Bagaimana Implementasi Kegiatan Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung?	Membuat gambar	Anak mampu membuat gambar dengan benar
		Menjiplak bentuk geometri	Anak mampu menjiplak bentuk geometri tanpa keluar dari pola garis
		Mengkoordinasi mata dan tangan	Anak mampu memotong kertas mengikuti garis pola dengan gunting
		Melakukan gerakan manipulatif	Anak mampu membuka dan menutup botol atau wadah kecil dengan benar
		Mengekspresikan diri dengan karya seni	Anak mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya
		Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil	Anak mampu memegang pensil atau krayon dengan benar saat menulis atau menggambar
2.	Bagaimana Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung?		

## 2. Wawancara

Wawancara ini merupakan sebuah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi-informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan, untuk itu informan-informan yang dipilih yaitu informan yang secara menyeluruh bertanggung jawab dan terlibat dalam layanan perpustakaan keliling. Informan dalam kegiatan wawancara ini adalah peran kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Cenderawasih Desa Gunung Agung Kabupaten Muara Enim.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Bagaimana Implementasi Kegiatan Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung?	Membuat gambar	Anak mampu membuat gambar dengan benar
		Menjiplak bentuk geometri	Anak mampu menjiplak bentuk geometri tanpa keluar dari pola garis
		Mengkoordinasi mata dan tangan	Anak mampu memotong kertas mengikuti garis pola dengan gunting
		Melakukan gerakan manipulatif	Anak mampu membuka dan menutup botol atau wadah kecil dengan benar
		Mengekspresikan diri dengan karya seni	Anak mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya
		Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil	Anak mampu memegang pensil atau krayon dengan benar saat menulis atau menggambar
2.	Bagaimana Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung?		

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data atau informasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, jurnal kegiatan catatan harian, hasil rapat, cenderamata, dan lain-lain. Data berupa dokumen seperti ini

bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Hal ini berhubungan dengan Peran Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung.

**Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi**

No	Jenis Dokumentasi	Ya	Tidak
1.	Manajemen: a. Visi dan Misi		
2.	Data Sekolah a. Catatan jumlah kelas		
3.	Data Sekolah a. Kepala sekolah TK Cendrawasih Desa Gunung Agung b. Guru TK Cendrawasih Desa Gunung Agung		
4.	Sarana dan prasarana sekolah a. Gedung dan ruang di sekolah TK Cendrawasih Desa Gunung Agung		
5.	Program Kelas a. Foto kegiatan pembelajaran b. Absensi anak TK Cendrawasih Desa Gunung Agung		

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat di lakukan prosedur sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar dari catatan-catatan tertulis dilapangan, suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

## 2. Penyajian Data

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai peran kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan Validitas data, peneliti akan menggunakan teknik trigulasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda (wawancara dengan guru, dan observasi langsung, serta dokumentasi). Trigulasi pada hakikatnya merupakan metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>45</sup>

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Berikut penjelasannya:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>45</sup>Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826-833.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya pagi dan sore hari, atau dalam periode waktu tertentu, untuk melihat konsistensi data.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>46</sup>Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **Sejarah TK Cendrawasih**

Taman Kanak-kanak (TK) Cendrawasih didirikan pada tahun 2006 dengan tujuan untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas untuk anak-anak usia dini. Berdirinya TK ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak-anak.

Dengan semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif, Ibu Sulmaini berinisiatif untuk mendirikan TK ini. Seiring berjalannya waktu, TK Cendrawasih terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipercayai masyarakat. Dengan pengabdian serta kerja keras dari para guru dan staf TK Cendrawasih telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak-anak. Sampai pada hari ini TK Cendrawasih terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara optimal.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan ibu sulmaini pada tanggal 26 April 2025

## 1. Letak Geografis

Secara geografis TK Cenderawasih berada di wilayah perdesaaan, tepatnya di Desa Gunung Agung. Lebih tepatnya lokasi ini berada di Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim dan termasuk dalam Provinsi Sumatera Selatan.

## 2. Profil Sekolah TK Cenderawasih

**Tabel 4.1 Data Umum Lembaga**

NO.	Uraian	Keterangan
1.	NPSN	10647511
2.	Nama Sekolah	TK Cendrawasih
3.	Akreditasi	B
4.	Status	Swasta
5.	Waktu Belajar	Senin s/d Sabtu jam 07.00 – 10.00 WIB

## 3. Visi, Misi Dan Tujuan TK Cendrawasih

Setiap lembaga maupun institusi dalam melakukan kegiatannya senantiasa bertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang sudah diresmikan dari yayasan itu sendiri. Diantara garis besar tersebut yang dijadikan panduan dan pedoman dalam tiap usaha yang dilakukan yaitu merupakan visi misi serta tujuan yang diimpementasikan oleh lembaga ataupun institusi tersebut. Visi misi serta tujuan TK Cendrawasih Desa Gunung Agung sebagai berikut:

### a. Visi

Adapun Visi TK Cendrawasih sebagai berikut:

“Mewujutkan peserta didik TK Cendrawasih yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia”.

b. Misi

Adapun Misi di TK Cendrawasih sebagai berikut:

1. Meningkatkan peserta didik dalam menerapkan hidup bersih dan sehat (PHBS)
2. Meningkatkan sarana belajar dan bermain bagi anak
3. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
4. Dapat menanamkan akhlak mulia sejak usia dini.

c. Tujuan

Adapun tujuan TK Cendrawasih Desa Gunung Agung yaitu; Terwujudnya anak yang berakhlak mulia, percaya diri, serta mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya.

#### 4. Data Guru TK Cendrawasih

Tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan, sebab tenaga pendidik ikut serta secara langsung serta bertanggung jawab terhadap suksesnya aktivitas belajar mengajar di sekolah. Jumlah tenaga pendidikan di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung sebanyak 6 orang, datanya sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik TK Cendrawasih**

No.	Jabatan	Jumlah Yang Ada	
		Laki-laki	Perempuan
1	Guru	-	5
2	Staf	1	-
	Jumlah	1	5

## 5. Jumlah Siswa TK Cendrawasih

Yang dimaksud dengan peserta didik yaitu merupakan murid di TK Cendrawasih yang telah terdaftar di induk sekolah, kondisi murid disaat melakukan penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 11 siswa, adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik TK Cendrawasih**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Paud	1	1	2
Tk	4	5	9

## 6. Keadaan sarana dan prasarana TK Cendrawasih

Sarana pada suatu lembaga pembelajaran wajib terdaftar serta mencukupi kebutuhan. Fasilitas berperan untuk kelangsungan pendidikan sehingga siswa yang belajar bisa mendapatkan ilmu yang diharapkan oleh pihak lembaga pembelajaran serta siswa-siswi itu sendiri.

Adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Cendrawasih sebagai berikut: Gedung sekolah ada 1, ruang sekolah, ruang bermain, lokal kelas ada 1.

**Tabel 4.4 Fasilitas Sekolah**

No	Jenis bangunan	Jumlah	Keadaan atau kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Meja guru	3	3		
2.	Kursi guru	8	8		
3.	Kursi siswa	30	30		
4.	Meja siswa	30	30		
5.	Papan tulis	2	2		

6.	Lemari diruang kelas	1	1		
7.	Lemari arsip	1	1		
8.	Kursi tamu	6	6		
9.	Etalase piala	1	1		

## **B. Temuan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada BAB Pendahuluan. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan dan membahas penemuan itu berdasarkan pertanyaan awal penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Mozaik di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung**

#### **a. Perencanaan pembelajaran mozaik**

##### **1. Memilih Pola Gambar Untuk Kegiatan Mozaik Sesuai Dengan Tema**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung, sebelum melakukan kegiatan teknik mozaik guru terlebih dahulu menganalisis silabus sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung dalam proses perencanaan untuk mengembangkan motorik halus anak dengan penerapan pembelajaran menggunakan kegiatan mozaik. Pada tahap perencanaan ini guru membuat tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini maka penerapan kegiatan mozaik akan tersampaikan kepada anak secara optimal.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Helviana mengenai perencanaan pembelajaran mozaik di sekolah.

*“Dapat diketahui bahwa pada tahap perencana ini guru harus membuat tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik”.*<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulmaini (selaku kepala sekolah) mengenai bagaimana peran kegiatan mozaik di sekolah.

*“Kegiatan mozaik dapat menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak di sekolah baik dari segi kreativitas, kemampuan motorik, kognitif, sosial, maupun percaya diri”.*<sup>50</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung, dapat disimpulkan bahwa -

---

<sup>48</sup>Hasil observasi pada tanggal 28 April 2025

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan ibu Helviana pada tanggal 29 April 2025

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah pada tanggal 30 April 2025

guru telah memilih pola gambar sesuai tema yang dianalisis dalam silabus. Selanjutnya guru menyusun dan menyiapkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk perkembangan motorik halus dengan menentukan tema yang akan dipilih seperti tema hewan guru harus mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik secara optimal.<sup>51</sup>

## 2. Membuat Rancangan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Mozaik

Setelah guru memilih gambar sesuai dengan tema. Lalu pada langkah kedua, guru menentukan serta menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan teknik mozaik. Guru terlebih dahulu membuat rancangan untuk menetapkan urutan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan mozaik dengan menggunakan media kertas, biji jagung, biji labu, dan kacang hijau.

Hasil wawancara dengan Ibu Helviana mengenai pembuatan rancangan alat dan bahan dalam kegiatann mozaik.

*“Guru terlebih dahulu membuat rancangan untuk menetapkan urutan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan mozaik. Teknik mozaik kita ini menggunakan media kertas, biji jagung, biji labu, dan kacang hijau”.*<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru terlebih dahulu me”mbuat rancangan untuk menetapkan urutan bahan

---

<sup>51</sup>Hasil observasi pada tanggal 28 April 2025

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan ibu Helviana pada tanggal 1 Mei 2025

dan alat yang diperlukan dalam kegiatan mozaik, seperti media kertas, biji jagung, biji labu, dan kacang hijau.

b. Pelaksanaan kegiatan mozaik

1. Memberikan Pengarahan Dalam Proses Kegiatan Mozaik

Setelah memilih gambar serta alat dan bahan yang akan digunakan. Lalu pada langkah ketiga guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik. Dalam memberikan pengarahan, guru menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Sebelum anak-anak mencoba kegiatan mozaik, guru terlebih dahulu memberikan contoh serta penjelasan bagaimana kegiatan mozaik dilakukan dari langkah awal sampai akhir. Yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan tugas dengan baik. Guru menjelaskan kepada anak posisi dalam menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya, sehingga dapat menutupi semua bidang gambar mozaik. Pada tahapan ini guru mengajarkan anak untuk teliti, dan rapi saat mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sela mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan mozaik di sekolah.

*“Guru memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang cara membuat mozaik dan penggunaan bahan-bahan mozaik”.*<sup>53</sup>

Sejalan dengan pernyataan Ibu Helviana yaitu

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sela pada tanggal 2 Mei 2025

*“Biasanya sebelum memulai kegiatan mozaik kami menjelaskan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan mozaik pada anak-anak”*.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sulmaini mengenai bagaimana anak-anak menggunakan bahan-bahan mozaik.

*“Karena kegiatan mozaik sudah dijelaskan pada anak dari awal, maka anak dapat memahami apa yang sudah diperintahkan oleh guru sehingga anak mampu menyelesaikan kegiatan mozaik sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan”*.<sup>55</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan mozaik untuk perkembangan motorik halus anak, guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik seperti menempel biji-bijian pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya. Dalam memberikan pengarahan, guru menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan tugas dengan baik.

## 2. Memberikan Pengawasan dan Pengamatan Pada Kegiatan Mozaik

Setelah memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak. langkah keempat yaitu guru mengamati kegiatan mozaik dalam perkembangan motorik halus anak. Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan, dalam kegiatan menempel anak bisa memahami yang diperintahkan guru, anak mampu

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan ibu Helviana pada tanggal 2 Mei 2025

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sulmaini pada tanggal 6 Mei 2025

menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai.

Hasil wawancara dengan Ibu Helviana mengenai pentingnya pengawasan pada anak saat kegiatan mozaik berlangsung.

*“Pentingnya pengawasan pada saat kegiatan mozaik berlangsung yaitu, untuk membantu mengarahkan anak-anak agar tetap fokus pada kegiatan mozaik”*.<sup>56</sup>

Sejalan dengan pernyataan Ibu Sela

*“pengawasan ini penting supaya anak-anak dapat mengembangkan motorik halus secara optimal”*.<sup>57</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru selalu memberikan penguat serta motivasi bagi anak yang berhasil maupun yang kurang berhasil. Yang bertujuan untuk memacu semangat anak agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

c. Evaluasi Kegiatan Mozaik Memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik

Pada tahap evaluasi ini guru melihat keberhasilan anak pada saat kegiatan mozaik telah selesai, dimana guru dapat melihat keberhasilan anak dalam berbagai aspek, seperti kreativitas, kemampuan motorik, kepercayaan diri, dan kemampuan hasil karya anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung dalam mengembangkan motorik

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan ibu Helviana pada tanggal 8 Mei 2025

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sela pada tanggal 8 Mei 2025

halus anak usia dini dengan menggunakan kegiatan mozaik. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helviana mengenai bagaimana evaluasi kegiatan mozaik di sekolah.

*“evaluasi ini kita lakukan saat kegiatan mozaik telah selesai, dimana kita dapat melihat hasil karya yang telah dibuat oleh anak-anak”*.<sup>58</sup>

Sejalan dengan Ibu Sela yaitu:

*“evaluasi ini bisa kita lakukan setelah kegiatan mozaik selesai dimana kita bisa melihat hasil karya anak-anak”*.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung sudah terlihat sejauh mana pengembangan motorik halus dalam kegiatan mozaik. Pada tahap kegiatan mozaik ini motorik halus anak usia dini di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung sudah cukup baik.

## **2. Perkembangan Motorik Halus**

Pagi itu, Ibu Helviana sudah tiba lebih awal di kelas TK Cendrawasih. Di tangannya, beliau membawa beberapa lembar kertas warna-warni, gunting, lem, dan beberapa pola gambar

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan ibu Helviana pada tanggal 10 Mei 2025

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sela pada tanggal 10 Mei 2025

sederhana seperti kupu-kupu, bunga, dan rumah. Hari ini, ia akan memperkenalkan kegiatan seni baru yaitu mozaik. Ibu Helviana tahu bahwa anak usia dini senang bereksplorasi dengan warna dan bentuk. Tapi beliau juga tahu bahwa mereka belum tentu langsung memahami konsep mozaik. Maka, beliau mulai mempersiapkan bahan-bahannya dengan penuh perhatian. Di meja Ibu Helviana memotong kertas warna menjadi potongan-potongan kecil beragam bentuk ada yang persegi, segitiga, dan bahkan tak beraturan. Beliau memisahkan potongan berdasarkan warna ke dalam wadah plastik kecil agar mudah diambil oleh anak-anak nantinya.

*"Anak-anak pasti suka ini,"*<sup>60</sup>

Beliau juga menyiapkan contoh karya mozaik yang sudah jadi seperti gambar bunga berwarna cerah yang seluruhnya terbentuk dari potongan kertas. Di bawah gambar itu, ia menuliskan

*"Kamu bisa membuat karya seindah ini juga!"*<sup>61</sup>

sebagai penyemangat bagi murid-muridnya. Saat jam kelas dimulai, anak-anak masuk dengan penuh semangat. Setelah sesi menyanyi pagi, Bu Rina mengeluarkan bahan-bahan yang telah ia siapkan.

*"Anak-anak, hari ini kita akan membuat gambar dari potongan-potongan kecil ini. Namanya mozaik!"*<sup>62</sup>

Ibu Helviana menjelaskan secara perlahan, sambil memperagakan bagaimana cara menempelkan potongan kertas ke

---

<sup>60</sup>Hasil Observasi Dengan Ibu Helviana 25 April 2025

<sup>61</sup>Hasil Observasi Dengan Ibu Helviana 25 April 2025

<sup>62</sup>Hasil Observasi Dengan Ibu Helviana 25 April 2025

pola gambar yang sudah tersedia. Beliau mendorong anak-anak untuk memilih warna sesuai keinginan mereka sendiri. Selama kegiatan berlangsung, kelas penuh dengan tawa dan canda. Ada yang membuat kupu-kupu berwarna pelangi, ada yang menempel potongan terlalu banyak di satu tempat, dan ada juga yang sibuk memilih warna favoritnya. Bu Rina dengan sabar mendampingi satu per satu, membantu saat diperlukan, tapi tetap memberi ruang untuk anak-anak berkreasi.

Di akhir sesi, dinding kelas pun dihiasi dengan karya mozaik berwarna-warni. Anak-anak terlihat bangga dengan hasil mereka. Ibu Helviana tersenyum. Ia tahu, dari potongan-potongan kecil itu, anak-anak tak hanya belajar tentang seni, tapi juga tentang kesabaran, ketelitian, dan rasa percaya diri.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Kegiatan Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai peran kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung. Maka kegiatan mozaik ini sangat berperan penting dalam mengembangkan motorik halus pada anak di TK Cendrawasih. Dimana kegiatan ini mengharuskan anak untuk melihat pola atau gambar yang akan dibuat, lalu menggerakkan tangan untuk mengambil biji-bijian mozaik, dan

menempelkannya pada gambar yang sudah disediakan. Proses ini secara bertahap meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan dimana anak mengambil, memegang, dan menempelkan biji-bijian dengan gerakan terkontrol. Hal ini melatih otot-otot kecil pada jari-jari dan tangan anak, sehingga mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan Ibu Helviana yang menyatakan bahwa:

*“kegiatan mozaik ini sangat berperan penting dalam pengembangan motorik halus anak”*.<sup>63</sup>

Hal ini diperkuat juga oleh Hurlock yaitu: pengembangan motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot-otot kecil untuk melakukan gerakan seperti menggenggam, melempar, menggambar, menempel, dan menempel.<sup>64</sup>

Sejalan dengan Santrock yaitu: kemampuan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik ini sangat berperan dalam mengembangkan motorik halus pada anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung, dimana kegiatan mozaik mengharuskan anak untuk melihat pola atau gambar yang akan dibuat, lalu menggerakkan tangan untuk

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan ibu Helviana pada tanggal 14 Mei 2025

<sup>64</sup>Hurlock 2013

<sup>65</sup>Santrock 2011

mengambil potongan mozaik dan menempelkannya pada area yang tepat. Proses ini secara bertahap meningkatkan koordinasi antara apa yang dilihat mata dan apa yang dilakukan tangan. Mengambil, memegang, dan menempelkan bahan mozaik memerlukan gerakan terkontrol. Hal ini melatih otot-otot kecil pada jari-jari dan tangan anak, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

## **2. Perkembangan motorik halus anak di Tk Cendrawasih desa gunung agung**

Perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari indikator motorik halus yaitu: Membuat gambar, menjiplak bentuk geometri, mengkoordinasi mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif, mengekspresikan diri dengan karya seni, dan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka kegiatan mozaik ini sangat berperan dalam mengembangkan motorik halus pada anak di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung. Dimana anak menggerakkan tangan untuk mengambil bahan mozaik dan menempelkannya pada area yang tepat, serta mengkoordinasi mata dan tangan.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan Ibu Sulmaini mengenai perkembangan motorik halus anak.

*“Dengan adanya kegiatan mozaik ini perkembangan motorik halus anak di TK Cendrawasih sudah cukup baik, dimana anak menggerakkantangan untuk mengambil dan menempel bahan mozaik”.*<sup>66</sup>

Hal ini diperkuat oleh Yudha Saputra yaitu: kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil, seperti menulis, menggambar dan menyusun balok.<sup>67</sup> Sejalan dengan Soetjiningsih yaitu: motorik halus sebagai hasil koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak dilihat dari indikator motorik halus. Mengambil, memegang, dan menempelkan bahan mozaik memerlukan gerakan terkontrol. Hal ini melatih otot-otot kecil pada jari-jari dan tangan anak, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sulmaini pada tanggal 21 Mei 2025

<sup>67</sup>Yudha Saputra 2005

<sup>68</sup>Soetjiningsih 2012

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan, baik berdasarkan teoritis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik mozaik dapat mengembangkan motorik halus anak. Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung. Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema, Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik, Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak, Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan mozaik, Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik.

Peneliti melihat dari tiga langkah tersebut, upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung telah terencana dan terlaksana dengan baik. Perkembangan motorik halus anak di TK Cendrawasih sudah berkembang sangat baik. Dapat dilihat dari kemampuan anak yang sudah mampu membuat gambar, menjiplak bentuk geometri, dan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil.

## **B. Saran**

Setelah dilaksanakan penelitian ini dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah:

### 1. Bagi guru

Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak karena guru dapat menggunakan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar sehingga semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara baik dan seimbang.

### 2. Bagi peneliti

Penelitian memahami dan menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna bahkan masih sangat jauh, maka dari itu perlu diadakanya penelitian lebih lanjut mengenai “Peran Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung.”

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan memiliki pedoman dan panduan yang sistematis dalam melaksanakan suatu penelitian serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J., & Daryati, M. E. (2021). *Pengaruh penggunaan APE puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini: Studi literatur. Research in Early Childhood Education and Parenting.*
- Apriliawati, A. T., & Hartono, S. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Kemampuan Motorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan.*
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).*
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).*
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestaringrum, A., Suyatno, A., ... & Sidik, N. A. H. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik).* Penerbit Tahta Media.
- Calista, V. P., Larasati, T. A., & Sayekti, W. D. (2021). Kejadian stunting dengan perkembangan motorik halus pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.*
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini.*
- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD.*
- Hadiyanti, S. M., Erlan, E., & Rahma, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia.*

- Hapsari, E. M., Seken, I. M., & Astuti, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mozaik menggunakan Bahan Biji-Bijian Untuk Kelompok B di TK Al-Husna Buring Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Jazilah, K., & Susanti, U. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Daun Kering Di TK Kuncup Bunga Kelompok A Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2021/2022. *Amaliyatu Tadris*.
- Juliana, J. (2023). Pengaruh teknik mozaik terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di paud lestari kelurahan dermayu kabupaten seluma (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).
- Juliana, J. (2023). Pengaruh teknik mozaik terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di paud lestari kelurahan dermayu kabupaten seluma (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).
- Karyati, T. (2020). Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami Di Paud Miftahul Huda Tribudisyukurkebung Tebu Lampung Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Karyati, T. (2020). Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami Di Paud Miftahul Huda Tribudisyukurkebung Tebu Lampung Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Karyati, T. (2020). Mengembangkan motorik halus anak melalui tehnik mozaik dengan kertas origami di PAUD Miftahul Huda Tribudisyukurkebung Tebu Lampung Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kurniawan, H. (2022). Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian. Deepublish.

- Lestari, N., Astawa, I. M. S., & Tahir, M. T. (2023). Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia. *Journal of Classroom Action Research*.
- Mufrida, A., & Amelia, R. (2024). Mengembangkan aktivitas, kemandirian, dan aspek motorik halus dengan model padi melalui kegiatan mozaik pada anak kelompok b1 tkn 1 alalak handil bakti. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*.
- Mukhlisa, N., & Kurnia, S. D. (2021). Penerapan Permainan Papan Titian dalam Mengembangkan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*.
- Mustiani, N., Mahmud, M. Y., & Hayat, N. (2023). Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31-44.
- Nurlina, (2024). Pendidikan Anak Usia Dini.
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus di KB Nurul Arif. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*.
- “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Melipat Padac Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Mojosari *Juornal on Education*,” t.t. (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*.
- Putri, L. D. (2021). Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*.
- QS. Ar-Rum.
- Rahayu, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di TK Dharma Wanita II Lembah Ngijo Babadan (Doctoral dissertation, IAIN Ponogoro).
- Rahim, n. A. (2023). Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok b taman kanak kanak nusa kota makassar.

- Rahim, N. A. (2023). Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok b taman kanak kanak nusa kota makassar.
- Rambe, A. O., & Sitorus, A. S. (2024). Pengaruh Mozaik terhadap Motorik Halus Anak. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sari, A. A. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam (Doctoral dissertation, iain bengkulu).
- Sari, a. P. (2023). Pengaruh kegiatan mozaik berbahan biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok b di taman kanak-kanak kinder'n huiz.
- Siti, L. (2021). Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanakkanak kemala sukarama bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Siti, L. (2021). Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanakkanak kemala sukarama bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Siti, L. (2021). Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanakkanak kemala sukarama bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Siti, L. (2021). Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanak-kanak kemala sukarama bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)..
- Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ulfa, A. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD) (Doctoral dissertation, upt. Perpustakaan).
- yanti, m. S. (2023). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui mozaik menggunakan biji kopi di tk negeri belalau kecamatan belalau lampung barat (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh gadget terhadap anak usia dini. *Jurnal Literasiologi*.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## INSTRUMEN PENELITIAN

N 0	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Teknis Penelitian
1	1. Penerapan kegiatan mozaik di sekolah	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan dari kegiatan mozaik?</li> <li>2. Bagaimana kegiatan mozaik dapat membantu meningkatkan kreativitas anak?</li> <li>3. Apa manfaat kegiatan mozaik bagi perkembangan motorik anak-anak?</li> <li>4. Apakah kegiatan mozaik dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial anak-anak seperti kerjasama dan berbagi?</li> <li>5. Bagaimana memilih bahan dan warna yang sesuai untuk kegiatan mozaik?</li> </ol>	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan bahan-bahan mozaik untuk kegiatan di</li> </ol>	Wawancara Observasi Dokumentasi

			<p>sekolah?</p> <p>2. Apa saja jenis bahan-bahan mozaik yang digunakan dalam kegiatan di sekolah?</p> <p>3. Kapan kegiatan mozaik di sekolah dilakukan?</p> <p>4. Bagaimana tempat kegiatan mozaik disiapkan?</p> <p>5. Mengapa kegiatan mozaik penting untuk anak-anak?</p>	
		Evaluasi	<p>1. Apa kriteria keberhasilan kegiatan mozaik?</p> <p>2. Dimana hasil karya anak-anak dipamerkan setelah kegiatan mozaik?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan mozaik?</p> <p>4. Mengapa evaluasi kegiatan mozaik penting untuk anak-anak?</p> <p>5. Dimana hasil evaluasi akan dianalisis dan dilaporkan?</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>

	<p>Keterampilan</p> <p>Motorik halus</p>	<p>Membuat gambar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis gambar yang dapat dibuat oleh anak-anak?</li> <li>2. Mengapa membuat gambar penting untuk perkembangan motorik halus anak?</li> <li>3. Dimana tempat belajar membuat gambar yang sesuai agar dapat meningkatkan kreativitas anak?</li> <li>4. Apa tujuan dari kegiatan membuat gambar dalam mengembangkan motorik halus anak?</li> <li>5. Apa manfaat dari kemampuan membuat gambar yang baik bagi anak?</li> </ol>	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>
--	--	-----------------------	---	--

		Menjiplak bentuk geometri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis bentuk geometri yang dapat dijiplak oleh anak?</li> <li>2. Mengapa menjiplak bentuk geometri penting untuk perkembangan motorik halus anak?</li> <li>3. Apa manfaat dari kemampuan menjiplak bentuk geometri yang baik bagi anak?</li> <li>4. Bagaimana cara mengajarkan anak-anak menjiplak bentuk geometri dengan efektif?</li> <li>5. Bagaimana cara mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menjiplak bentuk geometri?</li> </ol>	Wawancara Observasi Dokumentasi
--	--	---------------------------	--	---------------------------------



		<p>Mengekspresikan Diri dengan karya seni</p>	<p>5. Dimana anak-anak dapat menerapkan kemampuan melakukan gerakan manipulatif?</p> <p>1. Apa tujuan dari kegiatan mengekspresikan diri dengan karya seni dalam mengembangkan motorik halus anak?</p> <p>2. Bagaimana cara mengajarkan anak-anak mengekspresikan diri dengan karya seni secara efektif?</p> <p>3. Bagaimana cara menilai kemampuan mengekspresikan diri dengan karya seni anak?</p> <p>4. Mengapa karya seni anak-anak dapat menjadi indikator perkembangan motorik halus mereka?</p> <p>5. Kapan waktu yang tepat untuk memperkenalkan anak-anak pada berbagai teknik karya seni?</p> <p>1. Apa jenis kegiatan yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan</p>	
--	--	---	--	--

		Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus	<p>mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus?</p> <p>2. Bagaimana cara membantu anak yang mengalami kesulitan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus?</p> <p>3. Bagaimana cara memfasilitasi anak-anak untuk berlatih mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus secara mand/iri?</p> <p>4. Mengapa kemampuan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus penting untuk mengembangkan kemampuan motorik lainnya?</p> <p>5. Kapan waktu yang tepat untuk memperkenalkan anak-anak pada kegiatan yang memerlukan kontrol gerakan tangan menggunakan otot halus yang lebih presisi?</p>	
--	--	--	--	--

#### KISI-KISI WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Butir Pertanyaan	Butir Jawaban	Informan Dan Waktu
----	-----------------	------------------	---------------	--------------------

1.	Bagaimana peran kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Cendrawasih desa Gunung Agung	1. Apa tujuan dari kegiatan mozaik?	1. <i>“Kegiatan mozaik ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak”.</i>	Ibu Helviana Jumat 2 Mei 2025
		2. Bagaimana menyesuaikan tema untuk kegiatan mozaik?	2. <i>“penyesuaian tema untuk kegiatan mozaik dapat dilihat dari kurikulum serta kebutuhan anak-anak”.</i>	Ibu Helviana Jumat 2 Mei 2025
		3. Apasaja bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik disekolah?	3. <i>“Di kegiatan mozaik kali ini kami bahan yang kami gunakan yaitu biji-bijian seperti kacang hijau, biji labu, dan biji jagung”.</i>	Ibu Helviana Jumat 2 Mei 2025
		4. Siapa yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan bahan-bahan mozaik untuk kegiatan disekolah?	4. <i>“Guru yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan bahan-bahan kegiatan mozaik ini”.</i>	Ibu Helviana Jumat 2 Mei 2025
		5. Apakah kegiatan mozaik dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial anak seperti bekerjasama dan berbagi?	5. <i>“Ya, karena saat kegiatan mozaik anak-anak dapat berbagi bahan-bahan mozaik dan meminta bantuan, serta kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka”.</i>	Ibu Helviana Jumat 2 Mei 2025
		6. Apa kriteria keberhasilan kegiatan mozaik?	6. <i>“Kriteria keberhasilan anak dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: kreativitas anak, kerjasama dan komunikasi, serta hasil karya anak”.</i>	Ibu Sulmaini Senin 5 Mei 2025

		7. Dimana hasil karya anak-anak dipamerkan setelah kegiatan mozaik?	7. <i>“Hasil karya mozaik ini kami kami kirim ke whatsApp ibu mereka, dengan itu anak-anak akan merasa senang ketika ibunya melihat karya</i>	Ibu Sulmaini Senin 5 Mei 2025
		8. Bagaimana evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan mozaik?	8. <i>“untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan mozaik ini kami melakukan observasi terhadap siswa selama kegiatan mozaik,kami juga menilai hasil karya mozaik siswa berdasarkan kriteria tertentu seperti kreativitas danketelitian”.</i>	Ibu Sulmaini Senin 5 Mei 2025
		9. Mengapa evaluasi kegiatan mozaik penting untuk anak-anak?	9. <i>“Evaluasi kegiatan mozaik penting dilakukan karena kami dapat mengukur kemampuan anak”.</i>	Ibu Sulmaini Senin 5 Mei 2025
		10. Apakah kegiatan mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak?	10. <i>“ Ya, kegiatan mozaik ini dapat meningkatkan motorik halus anak dimana anak-anak dapat menggunakan jari-jari tangan mereka, dan mengkoordinasi mata dan tangan”.</i>	Ibu Sulmaini Senin 5 Mei 2025
2.	Bagaimana perkembangan motorik halus anak di TK Cendrawasih desa gunung agung	1. Apa jenis gambar yang dapat dibuat oleh anak-anak?	1. <i>“anak-anak sudah bisa membuat berbagai jenis gambar seperti: gambar ayam, matahari, awan, dan</i>	Ibu Sela Rabu 14 Mei 2025

			<i>gambar diri sendiri seperti gambar aktivitas favorit mereka”.</i>	
		2. Mengapa membuat gambar penting untuk perkembangan motorik halus anak?	2. <i>“Membuat gambar penting untuk perkembangan motorik halus anak karena dengan membuat gambar anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus mereka”.</i>	Ibu Sela Rabu 14 Mei 2025
		3. Apa jenis bentuk geometri yang dapat dijiplak oleh anak?	3. <i>“Anak-anak dapat menjiplak berbagai jenis geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang”.</i>	Ibu Sela Rabu 14 Mei 2025
		4. Bagaimana cara mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menjiplak bentuk geometri?	4. <i>“Adapun cara mengatasi anak yang mengalami kesulitan dalam menjiplak bentuk geometri bisa mulai dengan bentuk sederhana seperti lingkaran atau persegi, menggunakan contoh yang jelas, praktikkan secara bertahap, dan gunakan alat bantu seperti template”.</i>	Ibu Sela Rabu 14 Mei 2025
		5. Apa manfaat dari mengkoordinasi mata dan tangan bagi anak?	5. <i>“Mengkoordinasi mata dan tangan anak memiliki beberapa manfaat, antara lain: meningkatkan kemampuan motorik</i>	Ibu Sela Rabu 14 Mei 2025

			<i>halus, meningkatkan kemampuan kognitif/mengenali pola, dan meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan”.</i>	
		6. Bagaimana cara menilai kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan anak?	6. <i>“Menilai kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan dapat dilihat melalui pengamatan kegiatan belajar sehari-hari seperti menggambar, dan menulis.</i>	Ibu Repsi Senin 19 Mei 2025
		7. Apakah kegiatan mozaik dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak	7. <i>“Ya, kegiatan mozaik dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak, karena pada kegiatan ini anak mengambil, menempel dan mengatur pola”.</i>	Ibu Repsi Senin 19 Mei 2025
		8. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan anak menggiring bola kecil dengan menggunakan kaki?	8. <i>“ cara untuk mengembangkan kemampuan anak menggiring bola kecil dengan kaki bisa kita mulai dengan bola yang ringan sehingga anak dapat dengan mudah mengontrol bola”.</i>	Ibu Repsi Senin 19 Mei 2025
		9. Mengapa karya seni anak-anak dapat menjadi indikator perkembangan motorik halus mereka?	9. <i>“Karya seni anak-anak dapat menjadi indikator perkembangan motorik halus mereka karena anak</i>	Ibu Repsi Senin 19 Mei 2025

			<i>menggunakan tangan dan jari”.</i>	
		10. Apa jenis kegiatan yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil?	10. <i>“Beberapa jenis kegiatan yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil yaitu menggambar dan mewarnai, menggunting, dan menempel”.</i>	Ibu Sulmaini Rabu 21 Mei 2025
		11. Bagaimana cara membantu anak yang mengalami kesulitan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil?	11. <i>“Adapun cara untuk membantu anak yang mengalami kesulitan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil yaitu, latihan motorik halus seperti menggambar, mewarnai, atau membuat kerajinan tangan lainnya”.</i>	Ibu Sulmaini Rabu 21 Mei 2025
		12. Bagaimana cara memfasilitasi anak-anak untuk berlatih mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil secara mandiri?	12. <i>“Beberapa cara memfasilitasi anak untuk berlatih mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil secara mandiri yaitu, sediakan bahan-bahan yang sesuai untuk anak latihan motorik halus seperti kertas, pensil dan crayon”.</i>	Ibu Helviana Selasa 27 Mei 2025
		13. Mengapa kemampuan mengontrol	13. <i>“Kemampuan mengontrol gerakan tangan</i>	Ibu Helviana Selasa 27 Mei 2025

		gerakan tangan menggunakan otot kecil penting untuk mengembangkan kemampuan motorik lainnya?	<i>menggunakan otot kecil penting untuk mengembangkan kemampuan motorik lainnya karena kemampuan motorik merupakan dasar untuk kemampuan yang lebih kompleks seperti menulis”.</i>	
		14. Kapan waktu yang tepat untuk memberikan anak kegiatan yang memerlukan kontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil yang lebih teliti?	14. <i>“Waktu yang tepat untuk memberikan anak kegiatan yang memerlukan kontrol gerakan tangan menggunakan yang lebih teliti yaitu pada saat anak sudah menunjukkan kesiapan dan kemampuan dasar dalam mengontrol gerakan tangan mereka”.</i>	Ibu Helviana Selasa 27 Mei 2025

## Lampiran 1

### Dokumentasi surat menyurat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 754/In.34/FT/PP.09/12/2024

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Shinta Agustina  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Yosi Yulizah M.Pd.I NIP. 19910714 201903 2 026  
2. Rizki Yunita Putri M.T.Pd NIP. 19930601 202321 2 048

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Erni Elisah  
N I M : 21511009

JUDUL SKRIPSI : Peran Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada AUD Di TK Cenderawasih Desa Gunung Agung

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 13 Desember 2024



Tembusan :

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup ;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 437 /In.34/FT/PP.00.9/04/2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 April 2025

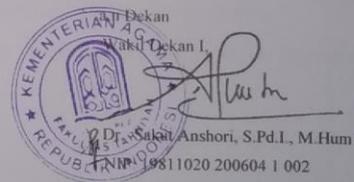
Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Erni Elisah  
Nim : 21511009  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Piaud  
Judul Skripsi : Peran Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia  
Dini Di TK Cenderwasih Desa Gunung Agung  
Waktu Penelitian : 24 April s.d 24 Juli 2025  
Tempat Penelitian : TK Cenderwasih Desa Gunung Agung

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK  
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan A.Yani No 10 Telepon (0734) 422024  
**MUARA ENIM 31311**

**IZIN PENELITIAN / SURVEY**

Nomor : 070 / 81 /BKBP-I /IV/ 2025

- Dasar :
- 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian
  - 2 Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin Penelitian.
  - 3 Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup Nomor :437/In.34/FT.1/PP.00.9/04/2025

**DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :**

Nama : Erni Elisah  
Dari : Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup  
Alamat : Jln.Dr.Ak Gani No 01 Kotak Pos 108  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Kegiatan : Peran kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini  
TK Cenderawasih Desa Gunung Agung  
Lokasi Penelitian : TK Cenderawasih Desa Gunung Agung  
Lama Penelitian : 24 April s/d 24 Juli 2025  
Maksud / Tujuan : 1. Untuk mengetahui apakah kegiatan mozaik ini dapat mengembangkan motorik halus AUD  
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mozaik di TK Cenderawasih Desa Gunung Agung

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pembertahan/izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Penelitian/izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan magang/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitsn / Survey / Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim
6. Surat Penelitian / Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Pembertahan / Izin ini tidak mentaati / Mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim  
Pada tanggal : 29 April 2025



Tembusan Yth :

1. Gubernur Sumatera Selatan  
C.q. Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim (sebagai laporan).
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim.
5. Camat semende Darat Tengah
6. Yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN

Nomor.

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah TK Cendrawasih gunung agung menerangkan bahwa:

Nama : Erni Elisah

Nim. : 21511009

Program study: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

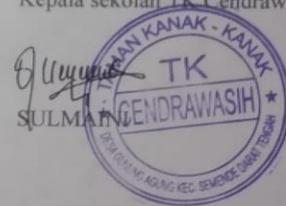
Perguruan tinggi : IAIN Curup

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di TK Cendrawasih terhitung mulai tanggal 24 April s/d 10 Juni 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Peran Kegiatan Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK Cendrawasih Desa Gunung Agung"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung agung, 10 Juni 2025  
Kepala sekolah TK Cendrawasih





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	ERMI ELISAH
NIM	21511009
PROGRAM STUDI	PIAUD
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Yosi Julizah M.Pd.1
PEMBIMBING II	Rizki Yunita Putri M.T.Pd
JUDUL SKRIPSI	Peran Kegiatan Masjid dalam Mengembangkan Motore hobar Pada AUD di Tk Cenderawasih Desa Gunung Agung
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	4/15	Revisi Bab I	[Signature]
2.	7/2	Revisi Bab II	[Signature]
3.	11/25		[Signature]
4.	25/2		[Signature]
5.	27/09	Langkah instrumene penelitian	[Signature]
6.	28/4	Acc Penelitian	[Signature]
7.	3/7	Revisi Bab VI	[Signature]
8.	8/7	"	[Signature]
9.	10/7	"	[Signature]
10.	10/7	Langkah bab I	[Signature]
11.	16/7	Acc bab yang Muraqasah	[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, ..... 202

PEMBIMBING I,

[Signature]  
Yosi Julizah - M.Pd.1  
NIP. 199107142019032026

PEMBIMBING II,

[Signature]  
Rizki Yunita Putri M.T.Pd  
NIP. 199306012023212048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA: ERAJI ELISAH  
NIM: 21511009  
PROGRAM STUDI: PIAUD  
FAKULTAS: Tarbiyah  
DOSEN PEMBIMBING I: Fosi Julisah M.Pd.1  
DOSEN PEMBIMBING II: Rizki Tunita Putri M.T.pd  
JUDUL SKRIPSI: Peran Kegiatan Mewakil sebagai Mengembangkan Motorik halus pada AUD di Tk Cenderawasih desa gunung Agung.

MULAI BIMBINGAN: \_\_\_\_\_  
AKHIR BIMBINGAN: \_\_\_\_\_

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	10/15	Revisi BAB I, II	<i>[Signature]</i>
2.	17/15	Revisi BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>
3.	22/15	Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	21/15	SK Penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	3/16	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>
6.	8/16	-----	<i>[Signature]</i>
7.	11/16	-----	<i>[Signature]</i>
8.	15/16	-----	<i>[Signature]</i>
9.	17/16	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>
10.	21/16	-----	<i>[Signature]</i>
11.	28/16	Laqut BAB 5	<i>[Signature]</i>
12.	30/16	Acc sidang Munasabah	<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*[Signature]*  
Fosi Julisah M.Pd.1  
NIP. 199107142019032026

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

*[Signature]*  
Rizki Tunita Putri M.T.pd  
NIP. 199306012013212048

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

### **(RPPH)**

Pertemuan pertama

Satuan pendidikan : TK Cendrawasih

Kelas/Semester : B/2

Tema : Binatang, hewan berkaki dua

Alokasi waktu : 1 x 60 menit

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Anak mengenal ciri-ciri hewan berkaki dua (ayam, bebek, burung).
2. Anak dapat menirukan suara hewan berkaki dua.
3. Anak dapat menunjukkan jumlah kaki hewan.
4. Anak dapat menyebutkan nama hewan berkaki dua dengan benar.

#### **B. Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Menyapa anak dan berdoa bersama.
  - b. Bernyanyi lagu “Cicak di Dinding” dan “Burung Kakatua”.
  - c. Mengajak anak duduk melingkar dan mengobrol santai: “Siapa yang pernah lihat ayam atau burung?”
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menunjukkan gambar hewan berkaki dua: ayam, bebek, burung.
  - b. Anak menyebutkan nama dan jumlah kaki hewan.
  - c. Diskusi ringan: “Apa yang dimakan ayam? Di mana burung tinggal?”Anak melakukan kegiatan mozaik (gambar ayam)
3. Penutup
  - a. Anak menyebutkan kembali hewan berkaki dua.
  - b. Bernyanyi bersama lagu “Anak Ayam”.
  - c. Berdoa dan salam penutup.

### **C. Alat dan bahan**

- Gambar hewan (ayam)
- Audio suara hewan
- Crayon dan kertas gambar
- Lagu anak-anak tentang hewan
- Biji jagung, kacang hijau, biji labu, dan lem.

### **D. Penilaian**

**Observasi:** Kemampuan anak menyebutkan nama dan jumlah kaki hewan.

**Catatan Anekdote:** Respons anak saat diskusi.

**Hasil Karya:** Menempel Gambar

## Dokumentasi



## Wawancara dengan wali kelas



## Pengamatan pembelajaran



Proses pembelajaran



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Setor tabungan



Pengamatan pembelajaran



Kegiatan mozaik



Kegiatan mozaik